

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*

Nur Hakim

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail abukayyis014@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study was to improve thematic learning outcomes especially on theme 6 Cita-citaku Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku using learning methods Student Teams Achievement Division (STAD).*

*This type of research is (class action research) consisting of three cycles in which each cycle is carried out in four stages. These stages include planning, implementing action, observing, and reflecting. The subjects in this study were study students IV MI Nurul Huda Sawo Dukun Gresik as many as 33 students consisting of 18 female students and 15 male students. Data collection techniques used in research are observation, test and interviews. The collected data was analyzed by qualitative data analysis and quantitative data analysis techniques and analysis of the tests.*

*The results of the study show, in the pre test stage the overall all students get relatively low learning outcomes, which is an average of 61.12 with a percentage of learning completeness of 42.42%. In cycle I the application of learning method Student Teams Achievement Division (STAD) was carried out, and in the first cycle was also given a learning test in the form of post test I where the average learning outcomes obtained in the first cycle are 69.91 with the percentage of learning completeness of 57.57% in the cycle the student learning outcomes obtained by students are quite sufficient. In the cycle II the learning outcomes obtained by students are classified as good. Where the average obtained is 77 with the percentage of learning completeness of 87.87%. Were as, in the last cycle III of learning outcomes obtained by cycle is student learning outcomes experienced a drastic increase which can be seen from the average test given. Students get an average on the test cycle III of 83.30 with a percentage of learning completeness of 96.96%. The conclusion that the learning outcomes of thematic are theme 6 Cita-citaku Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku for student in the class IV MI Nurul Huda Sawo Dukun Gresik. Through learning methods Student Teams Achievement Division (STAD) have increased.*

**Keywords:** *Methods Student Teams Achievement Division (STAD), Learning Outcomes*

## **Pendahuluan**

Dalam kegiatan pembelajaran kita masih menjumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, yang mana hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu bisa berasal dari diri siswa dan bisa berasal dari seorang guru. Biasanya dalam pembelajaran di kelas lebih dominan diisi oleh kegiatan guru dibandingkan dengan kegiatan siswa karena, dalam pembelajaran masih terdapat guru yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran cenderung monoton dan siswa tampak pasif serta merasa bosan. Proses pembelajaran seperti itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan dari yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>2</sup>

Dalam menentukan hasil belajar pasti terdapat sebuah masalah belajar. Masalah belajar disini merupakan masalah yang dihadapi setiap siswa, yang mana dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Untuk mengatasinya, siswa melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan dapat memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Hasil belajar sendiri merupakan suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan sebuah strategi atau model pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu, peneliti disini mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran, yang mana dalam model pembelajaran ini siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan juga dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa di kelas yaitu, dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan sebuah kerja sama dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Selain itu, model pembelajaran STAD sendiri berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatifitas, berpikir kritis dan kemampuan untuk membantu teman, serta merupakan model pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.<sup>3</sup>

Permasalahan yang ada di MI Nurul Huda Sawo, hampir seluruh guru di MI Nurul Huda Sawo masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan tidak seluruhnya anak bisa menerima sebuah pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga kondisi kelas yang tercipta adalah kelas yang monoton dengan siswa yang pasif akan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), 22.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

<sup>3</sup>Miftahul Huda, M.Pd., *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 201.

Selain metode diatas, didalam kelas guru juga mengadakan kerja kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi siswa tidak semangat mengikutinya karena dalam kerja kelompok guru, tidak ada metode yang bervariasi, yang bisa membuat siswa menjadi bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengumpulan data di lokasi ditemukan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Tematik siswa kelas IV adalah 65.<sup>4</sup> Hal ini, diperkuat oleh pernyataan guru kelas IV di MI Nurul Huda bahwa nilai rata-rata Tematik siswa kelas IV adalah 60-65 karena siswa masih belum begitu faham akan materi pelajaran Tematik. Kondisi nilai yang diperoleh oleh siswa masih jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), pihak sekolah menentukan nilai KKM siswa adalah 70, artinya nilai rata-rata yang dihasilkan siswa lebih kecil dari pada nilai KKM atau  $65 < 70$ .<sup>5</sup>

Dari alasan diatas maka perlu melakukan inovasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang dapat mendorong semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk mendorong semangat siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

## A. Kajian Teori

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar juga dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis yang mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi seorang guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.<sup>6</sup>

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan dari yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>8</sup> Sehubungan dengan itu, maka Wahidmurni, dkk. menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut diantanya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya atau sikapnya terhadap suatu objek.

---

<sup>4</sup>Studi dokumen rapor siswa kelas IV pada tanggal 02 Januari 2019.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Syamsuddin, selaku guru Kelas IV MI Nurul Huda Sawo, tanggal 19 September 2018.

<sup>6</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 3.

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), 22.

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar juga menunjukkan kemampuan siswa sebenarnya yang mana telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat diartikan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi, dengan adanya hasil belajar seseorang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap dan memahami materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu, seorang guru dapat menemukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Hasil Belajar

- a. Mengetahui kemajuan belajar siswa, baik sebagai individu maupun anggota kelompok atau kelas setelah ia mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu. Komponen pembelajaran tersebut, menyangkut perumusan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media sumber belajar dan rancangan sistem penilaian yang dipilih.
- c. Menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi siswa.
- d. Membantu siswa untuk memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bakat, minat, perhatian dan kemampuannya.
- e. Untuk memotivasi anak didik dalam proses pembelajaran.
- f. Untuk mencari faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>10</sup>

## 3. Fungsi dan Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Selain memiliki tujuan, penilaian hasil belajar juga memiliki fungsi dan prinsip dalam penilaiannya, yaitu:

### a. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Dalam penilaian hasil belajar memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas siswa.
- 2) Sebagai umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
- 3) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Sebagai evaluasi terhadap kinerja belajar siswa.<sup>11</sup>

### b. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam penilaian, diantaranya:

- 1) Valid/Sahih
- 2) Objektif

---

<sup>9</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 42.

<sup>10</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar*, 58.

<sup>11</sup>Denawanto, Makalah tentang Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar, (<http://denawanto.blogspot.com/2016/06/makalah-tentang-tujuan-dan-fungsi-hasil.html>), Diakses pada tanggal 20 September 2018, pada pukul 09.15 WIB.

- 3) Transparan/Terbuka
  - 4) Adil
  - 5) Terpadu
  - 6) Menyeluruh dan berkesinambungan
  - 7) Sistematis
  - 8) Akuntabel
  - 9) Beracuan kriteria.<sup>12</sup>
- c. Bentuk Penilaian Hasil Belajar
- Dalam Bab V Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, terdapat 3 pasal terkait bentuk penilaian hasil belajar, yaitu:
- 1) Pasal 6
    - a) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
    - b) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk:
      - (1) Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi Peserta Didik.
      - (2) Memperbaiki proses pembelajaran; dan
      - (3) Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas.
    - c) Pemanfaatan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) diatur lebih lanjut oleh Direktorat Jenderal terkait.
  - 2) Pasal 7
    - a) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah.
    - b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan.
    - c) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
    - d) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagai mana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.
  - 3) Pasal 8
    - a) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
    - b) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dalam bentuk Ujian Nasional digunakan sebagaimana dasar untuk:
      - (1) Pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan;

---

<sup>12</sup>Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian, [Http://bnsf-indonesia.org](http://bnsf-indonesia.org), diakses tanggal 15 Desember 2018. Pukul 21:00 WIB.

- (2) Pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya; dan
- (3) Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>13</sup>

#### 4. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin, dkk. di universitas John Hopkin Amerika Serikat. *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa secara heterogen. Didalam pembelajarannya, siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>14</sup>

Penerapan model pembelajarannya siswa di kelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, dan yang memiliki prestasi tinggi dan rendah. Model pembelajaran STAD, merupakan salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatifitas, berpikir kritis dan kemampuan untuk bersosial dengan teman, serta model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang harus diperhatikan adalah:

##### a. Komponen utama *Student Team Achievement Division* (STAD)

- 1) Penyampaian tujuan pembelajaran  
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran hari ini, yang mana dalam tujuan pembelajaran sebagai acuan untuk mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan.
- 2) Penyajian materi  
Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan penyajian kelas. Penyajian kelas tersebut mencakup; pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing.<sup>15</sup>
- 3) Kegiatan kelompok  
Siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan, dan diharapkan dalam diskusi kelompok ini saling membantu sesama anggota kelompok untuk memahami bahan pelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
- 4) Kuis  
Kuis adalah tes yang dikerjakan secara mandiri dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah belajar kelompok. Hasil tes digunakan sebagai hasil perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan dan keberhasilan kelompok.
- 5) Skor kemajuan (perkembangan) individu

---

<sup>13</sup>Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian, [Http://bnsip-indonesia.org](http://bnsip-indonesia.org), diakses tanggal 15 Desember 2018. Pukul 21:00 WIB.

<sup>14</sup>Miftahul Huda, M.Pd., *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 201-202.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 202.

Skor kemajuan individu ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada berapa jauh skor kuis terkini yang melampaui rata-rata skor siswa yang lalu.<sup>16</sup>

Berikut perhitungan dalam skor kemajuan individu.

**Tabel 1.1 Perhitungan Skor Perkembangan**

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal.....	0 Poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor awal.....	10 Poin
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal.....	20 Poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal.....	30 Poin
Nilai sempurna (tampa memperhatikan skor awal).....	30 Poin

6) Penghargaan Kelompok

Setiap kelompok akan menerima penghargaan tergantung pada nilai skor rata-rata kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dan dibagi dengan jumlah anggota kelompok.<sup>17</sup> Sesuai dengan rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok, seperti:

**Tabel 1.2 Kategori Skor Perolehan**

Rata-rata TIM	Predikat
0 – 5	-
5 – 15	Tim baik
15 – 25	Tim Hebat
25 – 30	Tim Super

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prediketnya.

- b. Persiapan pembelajaran model *Student Team Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) membutuhkan beberapa persiapan yang matang sebelum kegiatan

<sup>16</sup>Trianto, S.Pd., M.Pd., *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Presentasi Pustaka Publisher, 2007), 54.

<sup>17</sup>*Ibid.*, 55.

pembelajaran, agar dalam pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.<sup>18</sup>, diantaranya:

- 1) Perangkat pembelajaran  
Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, perlu disiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu, perangkat tersebut meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.
  - 2) Membentuk kelompok kooperatif  
Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan, kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademiknya.
  - 3) Menentukan skor awal  
Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya, pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.
  - 4) Pengaturan tempat duduk  
Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif juga perlu diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.
  - 5) Kerja kelompok  
Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, terlebih dahulu diadakan latihan kerja kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan lebih jauh masing-masing individu dalam kelompok.
- c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*
- 1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, diantaranya:
    - a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
    - b) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
    - c) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
    - d) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.
    - e) Para siswa bisa lebih aktif bergabung dalam berdiskusi.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, 52-53.

- f) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.
- 2) Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), diantaranya:
  - a) Munculnya rasa *minder* siswa yang memiliki prestasi rendah dalam bekerja sama dengan siswa yang memiliki prestasi tinggi.
  - b) Yang berperan aktif dalam kelompok hanya siswa yang mampu memimpin dan mengarahkan siswa yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya belajar yang berbeda.
  - c) Terjadi situasi kelas yang gaduh, sehingga membuat siswa tidak dapat bekerja kelompok dengan efektif.
  - d) Pemborosan waktu.<sup>19</sup>

## 5. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus mampu membangun bagian keterpaduan tersebut melalui satu tema. Menurut Mamat S.B. dkk. memaknai pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.<sup>20</sup> Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam tema yang dipilih, hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan siswa, agar dalam pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan wawasan multikurikulum, yaitu pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok yang terdiri dari penguasaan bahan ajar (materi) yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa serta pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.

Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran tematik bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep dari mata pelajaran yang lain.

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar. Dalam hal ini, disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna. Maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas SD

<sup>19</sup>Miftahul, *Model-model*, 203-204.

<sup>20</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 125.

sebaiknya dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik. Dengan pembelajaran tematik, diharapkan akan memberikan banyak keuntungan. Menurut Trianto menyatakan bahwa ada tujuh keuntungan yang akan diperoleh dengan adanya tema dalam pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Siswa lebih bergairah dalam belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.<sup>21</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki sejumlah tujuan lain. Menurut Departemen Agama, tujuan tematik yang berdasarkan buku *Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD)* yang diterbitkan tahun 2009, adalah:

- 1) Agar siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 2) Agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama.
- 3) Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam.
- 4) Agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata, yang diikat dalam tema tertentu.
- 5) Agar guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman materi.<sup>22</sup>

Selain mengetahui tujuan diatas, juga terdapat beberapa tujuan lain diadakannya pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 141.

<sup>22</sup>*Ibid.*, 140.

- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak, seperti kerjasama antar siswa, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

## **B. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah bersifat menjelaskan. Sedangkan deskripsi itu sendiri mempunyai arti pemaparan, penggambaran, pelukisan. Menurut Hadari Nawawi dalam penelitian deskriptif, penelitian diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian.<sup>23</sup> Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Tematik Tema 6 Cita-citaku Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).

### **2. Jenis Penelitian**

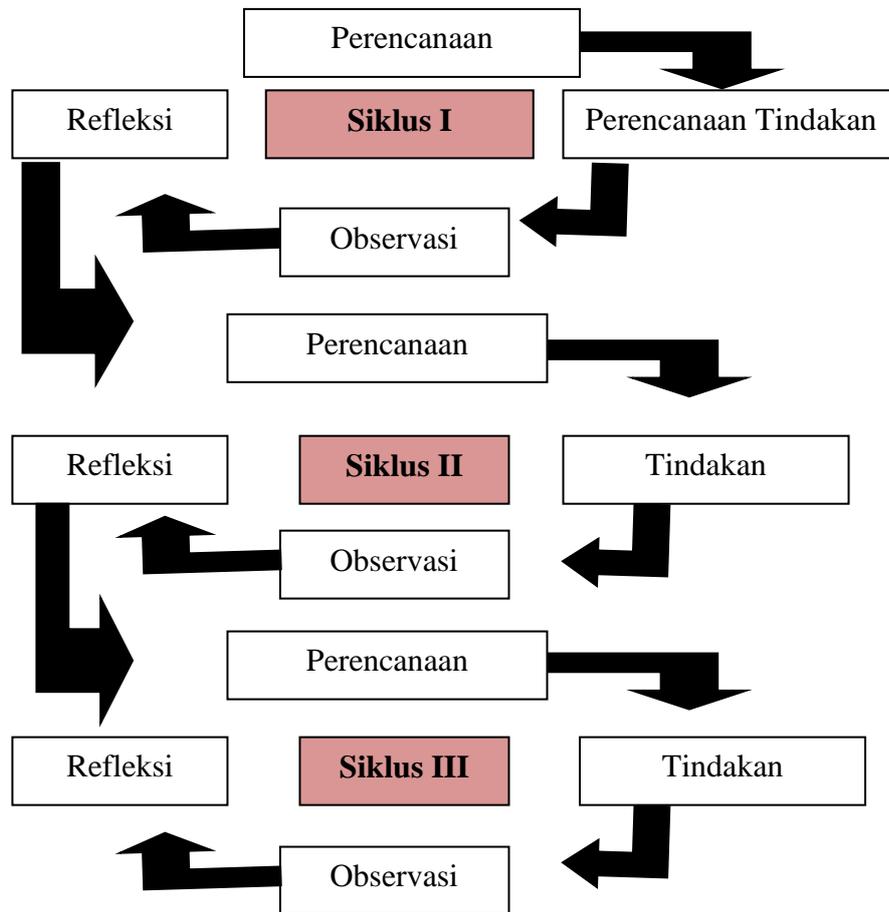
Dalam penelitian ini jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas juga dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Penelitian ini juga, merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.<sup>24</sup> Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*Improvement Oriented*). Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, sampai peneliti merasa puas.<sup>25</sup> Berikut bagan tahap-tahap penelitian tindakan kelas:

---

<sup>23</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Masagung, 1985), 12.

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto., dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

<sup>25</sup>*Ibid.*, 4.



**Gambar 2.3**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart**

Keterangan:

- Planning*/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi (*action/ Solution*).
- Action* (intervensi), peneliti melakukan perbaikan masalah. Peneliti harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa, sehingga mereka mejadi *agent of change* bagi diri sendiri dan kelas.
- Observing*/pengamat meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi pembelajaran tuntas.
- Reflecting*/refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

- e. Akhir tindakan, jika peneliti sudah dianggap selesai, maka peneliti perlu menyusun laporan penelitian.

### 3. Subjek Penelitian

Siswa kelas IV MI Nurul Huda yang bertempat di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik pada tahun pelajaran 2018-2019 berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 18 putra dan 15 putri. Alasan peneliti memilih subyek penelitian adalah adanya Siswa kurang aktif dan semangat belajar.

### 4. Data dan Sumber Data

#### a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan penuturan atau catatan para aksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan peristiwa tersebut.<sup>26</sup> Sumber data primer ini merupakan sumber data pokok dalam penelitian yang diambil dari subyek penelitian yang diambil dari hasil belajar siswa

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang didapatkan secara tidak langsung dan memberikan data kepada pengumpul data melalui orang lain atau lewat tulisan. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dari cerita atau penuturan atau catatan mengenai peristiwa yang tidak disaksikan langsung oleh pelapor.<sup>27</sup> Sumber data sekunder berbeda dari sumber data primer yang mana sumber datanya diambil dari hasil belajar siswa. Sedangkan sumber data sekunder ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

### 5. Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya dengan melakukan jawab lisan.<sup>28</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang akurat dalam penelitian, karena dalam pengumpulan datanya peneliti bisa menanyakan pada responden dengan enjoy. Dengan, wawancara ini peneliti dapat menanyakan pada guru kelas IV MI Nurul Huda Sawo mengenai pembelajaran tematik dan hasil belajar siswa.

#### b. Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen pengumpulan data, yang mana dalam kegiatannya melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>29</sup> Dalam kegiatan ini peneliti hanya mengamati kegiatan siswa, ketika dalam pelaksanaan pembelajaran dan mencatat apa saja yang terjadi di dalam kelas

---

<sup>26</sup>Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 391.

<sup>27</sup>*Ibid.*, 393.

<sup>28</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005),74.

<sup>29</sup>*Ibid.*,76.

selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat dua lembar observasi, yaitu lembar observasi siswa dalam pembelajaran dan lembar observasi kegiatan pembelajaran Tematik di kelas.

Dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan soal *pre test* yang diberikan sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Setelah dilakukan tindakan, peneliti memberikan soal *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah di terapkannya metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes obyektif, yaitu tes yang berbentuk pilihan ganda.

## 6. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

### a. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.<sup>30</sup> Analisis data sendiri, merupakan salah satu cara atau langkah penting dalam pengumpulan data. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data, sehingga bisa dipahami dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam analisis data terdapat 3 tahapan dalam mengelola datanya, yaitu:

#### 1. Analisis Data Kualitatif

Adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data dianalisis adalah data yang dapat ditemukan melalui observasi kelas selama pembelajaran berlangsung, wawancara dengan guru dan siswa. Dalam analisis data kualitatif terdapat 3 langkah dalam analisis datanya, yaitu:

##### a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang didapat dari hasil observasi di kelas.

---

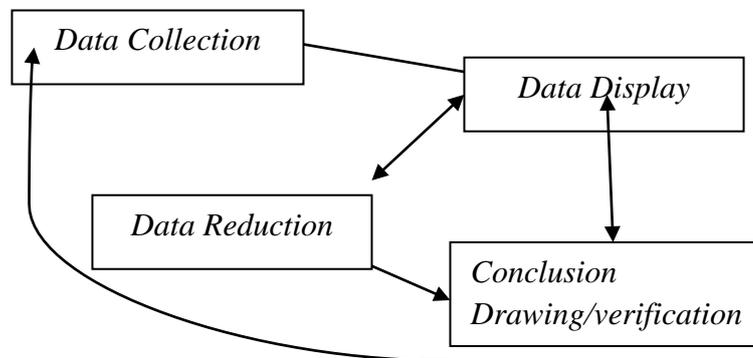
<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 244.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data penelitian kualitatif, penyajian datanya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga hal ini mempermudah untuk dipahami dan dibaca untuk diri sendiri atau orang lain. Data yang didapat dari hasil lembar observasi, kemudian dianalisis secara kualitatif.

c) *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Menggumpulkan semua data yang telah terkumpul kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil membandingkan dan menghubungkan antara satu data dengan data yang lain, dimana kesimpulan tersebut diverifikasi atau diuji kebenarannya dan validitasnya. Sehingga penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.<sup>31</sup>



Gambar 2.4  
Alur Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

2. Analisis data kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif dan analisis uji T-test.

a) Teknik analisis data kuantitatif deskriptif

Adalah analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku dalam umum atau generalisasi.<sup>32</sup> Dalam penyajian datanya, teknik analisis data ini berbentuk frekuensi, tabel, mean, median, modus, dll. Data untuk analisis data kuantitatif dapat ditemukan melalui hasil tes, yaitu tes tulis.

<sup>31</sup>*Ibid.*, 247-252.

<sup>32</sup>*Ibid.*, 147.

b) Analisis Uji T-test sampel berpasangan (*Paired Sample T-test*)

Uji T (*t-test*) sampel berpasangan digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata (*Mean*) dua sampel pada suatu kelompok bila datanya berbentuk interval atau rasio dan berdistribusi normal.

Rumus *t-test* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi atau berpasangan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 + \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left[ \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[ \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  : Rata-rata sampel 2

$S_1$  : Simpangan baku sampel 1

$S_2$  : Simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  : Varians sampel 1

$S_2^2$  : Varians sampel 2

$r$  : Korelasi

b. Evaluasi

Evaluasi adalah poses penemuan, penyediaan data dan informasi untuk mendapatkan keputusan yang rasional dan objektif. Kizlik menyatakan bahwa, evaluasi digunakan untuk mengklasifikasikan aspek yang dievaluasi (bisa berupa objek atau situasi) menurut indikator kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>33</sup> Tujuan dinyatakan telah tercapai dan kegiatan dinyatakan efektif, apabila telah memenuhi indikator kualitas yang ditetapkan dengan menggunakan kriteria-kriteria baku. Menurut pengertian tersebut, evaluasi dalam penelitian tindakan kelas berfungsi untuk mengambil keputusan keberlanjutan tindakan penelitian.<sup>34</sup> Keputusan diambil berdasarkan pertimbangan yang membandingkan antara hasil yang diobservasi dengan hasil yang diharapkan atau dihentikan dan diganti dengan tindakan lain. Tindakan dapat dilanjutkan, apabila hasil tindakan lebih baik dari kriteria yang telah ditetapkan, memberi manfaat pada peningkatan kualitas pembelajaran. Tindakan perlu diperbaiki apabila hasil tindakan belum dapat mencapai kriteria yang ditetapkan. Tindakan harus dihentikan dan diganti dengan tindakan lain apabila banyak menimbulkan dampak negatif dan hasil berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Evaluasi dilaksanakan dengan mengobservasi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan selanjutnya evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan, untuk mengukur tingkat keberhasilan

---

<sup>33</sup>Endang Mulyatiningsih, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Modul Peladahan Profesi Guru, 2013), 12.

<sup>34</sup>*Ibid.*, 12.

<sup>35</sup>*Ibid.*, 13.

dari penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

c. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam angka mencapai tujuan akhir. Evaluasi dan refleksi mempunyai fungsi yang sama, yaitu untuk menetapkan keputusan keberlanjutan setelah tindakan dilaksanakan. Dalam tahap refleksi, keputusan perlu didiskusikan dengan seluruh pesonal yang terlibat dalam penelitian. Dalam tahap ini, tindakan pada siklus kedua atau seterusnya mulai dirancang dan ditetapkan. Rencana tindak lanjut diputuskan jika hasil dari siklus pertama belum memuaskan dan berdasarkan refleksi ditemukan hal-hal yang masih dapat dibenahi atau ditingkatkan. Kegiatan siklus berikutnya mengikuti langkah-langkah sebelumnya, yaitu perencanaan – tindakan – observasi – refleksi sampai PTK berakhir.<sup>36</sup> Dan, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

## 7. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua kali siklus, tiap siklus terdiri dari empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dengan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2.
- b) Peneliti membuat lembar pengamatan aktifitas siswa.
- c) Peneliti mengidentifikasi kesulitan siswa dengan mencari penyebab dari kurangnya keaktifan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Tematik.

2) Pelaksanaan Tindakan

Yaitu melaksanakan pembelajaran berdasar atas apa yang telah direncanakan dalam RPP. Salah satunya, melaksanakan pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).

3) Hasil Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui aktifitas siswa dan penyebab kurangnya keaktifan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Tematik.

4) Refleksi

Hasil pengamatan yang telah didapat pada siklus I dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi sebagai dasar untuk membuat perencanaan pembelajaran siklus II dan dilanjutkan ke siklus III.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, 13.

- b. Siklus II  
Merupakan pengulangan kembali dari siklus I yaitu mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, Hasil Pengamatan, dan Refleksi.
- c. Siklus III  
Merupakan pengulangan kembali dari siklus II yaitu mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, Hasil Pengamatan, dan Refleksi.

### C. Temuan dan Pembahasan

#### 1. Temuan Penelitian

Dari beberapa analisis data melalui observasi dan wawancara peneliti dapat menemukan temuan tiap siklus, hasil dari temuan tiap siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Ringkasan Siklus I, II, III**

No.	Siklus	Ringkasan
1.	Siklus I	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dari 33 siswa sebagian siswa laki-laki ramai dikelas.</li> <li>b. Dari 33 siswa ada sedikit siswi laki-laki dan perempuan yang tidak memperhatikan guru.</li> <li>c. Ada sebagian siswa yang belum faham akan metode pembelajaran <i>Student Teams Achievemen Division</i> (STAD) yang diterapkan oleh guru.</li> <li>d. Dari 33 siswa hanya 3 siswa yang berani bertanya pada guru.</li> <li>e. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 69.91 dengan persentasi ketuntasan siswa 57.57% dan persentasi tidak tuntas 42.42%</li> </ul>
2.	Siklus II	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dari 33 siswa ada 5 siswa laki-laki ramai dikelas.</li> <li>b. Dari 33 siswa ada 5 siswi laki-laki tidak memperhatikan guru.</li> <li>c. Ada 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan yang belum faham akan metode pembelajaran <i>Student Teams Achievemen Division</i> (STAD) yang diterapkan oleh guru.</li> <li>d. Dari 33 siswa hanya 5 siswa yang berani bertanya pada guru.</li> <li>e. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 77 dengan persentasi ketuntasan siswa 87.87% dan persentasi tidak tuntas 12.12%</li> </ul>
3.	Siklus III	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sudah mengalami banyak perubahan yang sangat baik, dari 33 siswa yang sudah bisa memperhatikan penjelasan guru.</li> <li>b. Adanya ketertarikan siswa terhadap penggunaan metode <i>Student Teams Achievemen Division</i> (STAD) yang diterapkan oleh guru.</li> <li>c. Dari 33 siswa 10 siswa sudah berani bertanya pada guru.</li> <li>d. Peningkatan hasil belajar.</li> <li>e. Pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya</li> </ul>

		83.30 dengan persentasi ketuntasan siswa 96.96% dan persentasi tidak tuntas 3.03%
--	--	---

Berdasarkan hasil uraian tiap siklus, maka peneliti menemukan temuan lengkap sebagai berikut:

Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
Adakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	<p>Penerapan metode pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV MI Nurul Huda Sawo Dukun Gresik Tahun Pelajaran 2018-2019.</p> <p>Temuan yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan metode pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat pada perolehan hasil belajar yang guru berikan disetiap akhir siklus.</p> <p><b>Siklus I</b> Rata-rata hasil belajar siswa Tema 2 Subtema 2 pada siklus I sebesar 69.91 dengan persentasi ketuntasan belajar siswa sebesar 57.57%.</p> <p><b>Siklus II</b> Rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 77.00 dengan persentasi ketuntasan belajar siswa sebesar 87.87%.</p> <p><b>Siklus III</b> Rata-rata hasil belajar pada siklus III sebesar 83.30 dengan persentasi ketuntasan belajar siswa sebesar 96.96%.</p> <p>Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Huda Sawo Dukun Gresik.</p>

## 2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MI Nurul Huda Sawo Gresik dengan menggunakan metode pembelajaran *Coopertative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2, dilaksanakan secara bertahap yaitu tiga siklus pembelajaran, yang mana dalam tiga siklus ini menghasilkan hasil yang memuaskan. Pada siklus I hasil belajar siswa yang didapatkan tergolong cukup, siklus II hasil belajar yang didapatkan tergolong baik, dan untuk siklus III hasil

belajar siswa tergolong sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari rekapitulasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa diberikan tes berupa pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal, tes tersebut dinamakan *pre test* yaitu tes yang dilakukan sebelum dilakukan penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada tahap *pre test* keseluruhan siswa mendapatkan hasil belajar tergolong rendah, yaitu dengan rata-rata sebesar 61.12 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 42.42%. Pada siklus I penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah dilaksanakan, dan pada siklus I juga diberikan tes belajar berupa *post test* I dimana rata-rata hasil belajar yang didapatkan pada siklus I sebesar 69.91 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 57.57% pada siklus ini hasil belajar siswa yang didapatkan tergolong cukup. Pada siklus II, hasil belajar yang didapatkan siswa tergolong baik, dimana rata-rata yang didapatkan sebesar 77 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 87.87%. Sedangkan, pada siklus terakhir yaitu siklus III hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tergolong sangat baik, karena pada siklus ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang drastis yang dapat dilihat dari rata-rata tes yang diberikan. Siswa mendapatkan rata-rata pada tes siklus III sebesar 83.30 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 96.96%.

Robert Slavin dkk, mengatakan bahwa metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa secara heterogen. Didalam pembelajarannya, siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>37</sup>

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu, bisa meningkatkan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya dan membahas suatu permasalahan, bisa mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, bisa menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai pendapat orang lain dan menghormati sesama teman, dan dengan diterapkannya metode STAD ini dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.<sup>38</sup>

Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu, munculnya rasa minder siswa yang memiliki prestasi rendah dalam bekerja sama dengan siswa yang berprestasi tinggi, dalam pembelajarannya yang berperan aktif hanya siswa yang mampu memimpin

---

<sup>37</sup>Miftahul Huda, M.Pd., *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 201-202.

<sup>38</sup>*Ibid.*, 203-204.

diskusi, terjadinya situasi gaduh dalam kegiatan belajar, dan dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang banyak.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil pengelolaan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 kelas IV MI Nurul Huda Sawo Dukun Gresik yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan yang baik, dimana secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kondisi di atas mencerminkan suatu isyarat, bahwa jika suatu pembelajaran dirancang dan dikelola dengan baik maka akan menghasilkan proses yang baik juga, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Melihat perolehan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar diatas peneliti memadukan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian milik peneliti lain. Dimana dalam penelitiannya juga menerapkan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dalam penelitian milik **A. Rahim dan Mardiana** dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran STAD pada Murid Kelas IV SDN Barrang Caddi Kota Makassar” mendapatkan hasil belajar yang baik pula dimana hasil belajar yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar tersebut bisa dilihat dalam perolehan nilai dari tes yang diberikan pada tiap siklus, yaitu rata-rata hasil belajar yang didapatkan siswa pada siklus I sebesar 69.72 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 58.88% yang berarti berada pada kategori rendah. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 81.94 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 88.89% yang berada pada kategori tinggi. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>40</sup> Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini juga dapat merubah aktivitas siswa kearah yang lebih baik dalam kegiatan pembelajarannya.

Pada penelitian milik **Erinisda** dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Koperasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* pada Siswa Kelas IV di SDN. No. 031/XI Kampung Dalam Tahun 2016/2017” juga mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peneliti juga melakukan tes yang melalui beberapa siklus, dimana dalam tes tersebut dapat dilihat peningkatan hasil belajarnya. Sebelum dilakukan tindakan peneliti melakukan tes, dimana tes tersebut mendapatkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 53.0%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil belajar yang didapatkan siswa sebesar 66.0% dan pada siklus II meningkat menjadi 79.0%.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*

<sup>40</sup>A. Rahim dan Mardiana, Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Murid Kelas IV SDN Barrang Caddi Kota Makassar Tahun Ajaran 2017/2018, *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2, (Juni 2017).

Untuk penguasaan pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu dari 40.0% sebelum tindakan menjadi 60.0% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 90.0% pada siklus II. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN. No. 031/XI Kampung Dalam tahun 2016/2017 untuk mata pelajaran Ilmu Sosial (IPS).<sup>41</sup>

Sedangkan, pada penelitian **Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda** dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru” dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil belajar yang baik, dapat dilihat dari hasil tes yang telah diberikan. Pada tes sebelum tindakan nilai rata-rata yang didapat siswa adalah sebesar 33.33%. Pada siklus I hasil belajar siswa menjadi 72.50% dan pada siklus II meningkat menjadi 87.50%. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru.<sup>42</sup>

Setelah membandingkan penelitian milik peneliti dengan penelitian milik peneliti lain. Peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa metode pembelajaran juga bisa meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, karena metode ini menekankan siswa yang harus aktif dalam pembelajaran bukan guru yang aktif dalam pembelajaran. Karena, dalam metode ini guru hanya sebagai perantara untuk menyampaikan materi dan membimbing dalam proses pembelajaran

## Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa

1. Dalam pembelajaran Tematik tidak hanya penguasaan materi dan penguasaan kelas saja yang harus dimiliki guru. Tetapi, dalam pembelajaran Tematik guru juga harus menguasai beberapa model atau metode pembelajaran agar dalam pembelajaran dikelas bisa bervariasi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
2. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Metode pembelajaran ini termasuk kedalam metode pembelajaran tipe *Cooperatif Learning* yang paling sederhana. Dimana, dalam pembelajarannya siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dan termasuk metode pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatifitas, berpikir kritis dan kemampuan untuk bersosial dengan teman.

---

<sup>41</sup>Erinisda, Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Koperasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* pada Siswa Kelas IV di SDN. No. 031/XI Kampung Dalam Tahun 2016/2017, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (2018).

<sup>42</sup>Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru, *Jurnal PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, (2018).

3. Setelah dilaksanakan penelitian dengan pendekatan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IV MI Nurul Huda Sawo hasil belajar yang didapatkan sesuai dengan harapan, yaitu pada tahap *pre test* keseluruhan siswa mendapatkan hasil belajar tergolong rendah, dengan rata-rata sebesar 61.12 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 42.42%.
4. Pada siklus I penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), rata-rata hasil belajar yang didapatkan pada siklus I sebesar 69.91 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 57.57% pada siklus ini hasil belajar siswa yang didapatkan tergolong cukup.
5. Pada siklus II, hasil belajar yang didapatkan siswa tergolong baik, dimana rata-rata yang didapatkan sebesar 77 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 87.87%.
6. Pada siklus III hasil belajar yang didapatkan siswa tergolong sangat baik, karena pada siklus ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, hasilnya dapat dilihat dari rata-rata hasil tes. Nilai rata-rata pada tes siklus III sebesar 83.30 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 96.96%.
7. Dari perkembangan siklus diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Huda Sawo Dukun Gresik Tahun Pelajaran 2018/2019.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_,dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell,John. 2015. *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denawanto, Makalah tentang Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar, (<http://denawanto.blogspot.com/2016/06/makalah-tentang-tujuan-dan-fungsi-hasil.html>). Diakses pada tanggal 20 September 2018, pada pukul 11.18 WIB.
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalma pembelajaran (SMA, SMK dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erinisda, *Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Koperasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division pada Siswa Kelas IV di SDN. No. 031/XI Kampung Dalam Tahun 2016/2017*. (Guru di SDN. No. 031/XI Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, 2016).
- F. Harunuwan, *Ilmu Psikologi Untuk Pemecahan Masalah-masalah Kemanusiaan*, 2015, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Psikologi pada Fakultas Pendidikan Psikologi, (<http://fppsi.um.ac.id>), Diakses pada tanggal 25 Februari 2019, pada pukul 23.41 WIB.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik,Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Modul Peladihan Profesi Guru.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian, <Http://bnspp-Indonesia.org>, diakses tanggal 15 Desember 2018. Pukul 21:00 WIB.
- Prastowo,Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahim dan Mardiana, *Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Murid Kelas IV SDN Barrang Caddi Kota Makassar Tahun Ajaran 2017/2018*, (Naskah Publikasi: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Presentasi Pustaka Publisher.

Wardani,I.G.A.K. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.  
Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda Selaku Kepala sekolah MI Nurul Huda Sawo,  
hari Rabu tanggal 02 Januari 2019.  
Wawancara dengan Bapak Roziqin, selaku guru di MI Nurul Huda Sawo, tanggal 06  
Oktober 2018.  
Wawancara dengan Bapak Syamsuddin Selaku Guru Kelas IV MI Nurul Huda Sawo,  
hari Rabu tanggal 02 Januari 2019.  
Wawancara dengan Ibu Qomariyah, selaku guru di MI Nurul Huda Sawo, tanggal 19  
September 2018.